SISTEMATIK REVIEW : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP

Sofyan Salama[1], Andi Akifa Sudirman[2], Harismayanti[3]

[1)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

[2,,3)] Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Sofyansalama@yahoo.com

ABSTRAK

Penyebab yang menjadi alasan bayi tidak memperoleh imunisasi lengkap yaitu informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya sikap ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi serta adanyan pemahaman keliru yang beredar di masyarakat mengenai imunisasi. Tujuan dari peneitian ini untuk menjelaskan faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Hasil penelitian diperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap diantaranya pengetahuan ibu, sikap ibu, informasi mengenai imunisasi, pendidikan dan dukungan keluarga.

Kata kunci: pendidikan, sikap ibu, imunisasi dasar lengkap.

PENDAHULUAN

Kematian neonatal, bayi dan balita merupakan masalah yang sampai saat ini dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu usaha pencegahan yang dilakukan yaitu pemberian imunisasi dengan cara kerja memasukkan vaksin kedalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk zat anti (antigen) yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2013).

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit menular yang ditunjukan pada manusia sebagai *host*. Program imunisasi bertujan menurunkan angka kesakitan dan

kematian dari penyebab yang dapat dicegah dengan imunisasi (Notoatmodjo, 2013).

Menurut *World Health Organization* vaksinasi rutin secara global perlu diprioritaskan di negara dengan jumlah bayi yang tidak divaksinasi masih tergolong tinggi. Tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2018 baru mencapai 87,8%, artinya mash ada 12% (400.000) anak usia 11-12 bulan yang belum diimunisasi pada tahun 2018. Selain itu masih ada 1% anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi sama sekali (Kemenkes RI, 2019).

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menerangkan pada tahun 2017, IDL Provinsi Gorontalo mencapai angka 85,3 persen, sedangkan IDL di tahun 2018 menjadi 83,3 persen% (Dinkes Prov. Gorontalo, 2019).

Penyebab yang menjadi alasan bayi tidak memperoleh imunisasi lengkap yaitu informasi, motivasi dan situasi (Mentri Kesehatan RI, 2010).

Imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari pendidikan ibu, pekerjaan, sikap, dan status ekonomi keluarga. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dan akses pelayanan kesehatan. Faktor penguat yang terdiri dari dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan toga/toma (Rahman *et al*, 2010).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Emilya pada tahun 2014 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap tindakan imunisasi dasar di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang tahun 2014. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Lambung Bukit.

Pemberian imunisasi sempat menjadi permasalahan pada umat

islam perihal halal dan haramnya imunisasi. Adanya pro dan kontra hukum imunisasi telah diluruskan oleh beberapa ulama bahwa imunisasi diperbolehkan dalam islam, adapun bagi masyarakat yang merasa ragu atau masih menganggap imunisasi haram hukumnya diharapkan untuk dapat saling menghormati jika ada perbedaan pendapat. Salah satu ulama yang membolehkan imunisasi yaitu Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah yang merupakan mufti besar kerajaan Arab Saudi Ketua Lajnah Daimah dan mantan Rektor Universitas Islam Madinah (Bimas Islam, 2019).

Ketika beliau ditanya perihal apakah hukum berobat dengan imunisasi sebelum tertimpa musibah, beliau menjawab "*La basa* (tidak masalah) berobat dengan cara seperti itu jika dikhawatirkan tertimpa penyakit karena adanya wabah atau sebab-sebab lainnya, dan tidak masalah menggunakan obat untuk menolak atau menghindari wabah yang dihawatirkan". Hal ini berdasarkan sabda *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam hadits shahih yang artinya "*Barang siapa makan tujuh butir kurma Madinah pada pagi hari, ia tidak akan terkena pengaruh buruk sihir atau racun*" (Bimas Islam, 2019).

Dari uraian di atas megenai imunisasi dan faktor penyebab terlaksananya imunisasi lengkap pada anak dimana salah satu faktor yaitu pendidikan kesehatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau literatur *review*. Literatur *review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah

dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian Schoolar dan PubMed dengan kata kunci pendidikan, imunisasi dasar lengkap dan sikap ibu untuk pencarian di situs pencarian Schoolar dan *complete basic health and immunization education and attitudes of mothers* untuk situs pencarian PubMed menghasilkan jurnal sebanyak 1.402 jurnal. Masing-masing situs diperoleh sebanyak 1.400 jurnal dari Schoolar dan 2 jurnal dari PubMed.

Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, *heading*, *sub heading*, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikutkan dalam telaah jurnal. Sehingga melalui skrinning tersebut didapatkan hasil 97 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 31 jurnal. Ke-31 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan

Skimming (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan skimming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 7 jurnal. Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simajuntak (2019), diketahui pengetahuan dan sikap ibu sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar termasuk dalam kategori kurang. Kemudian setelah dilakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar diperoleh pengetahuan dan sikap ibu termasuk dalam kategori baik. Dari hasil tersebut sehingga disimpulkan bahwa pemberian edukasi mengenai imunisasi dasar dapat memperbaiki pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi pada anaknya.

Menurut Simajuntak (2019) alasan yang melatarbelakangi masih banyaknya bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap adalah karena alasan informasi, situasi dan motivasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi, dan adanya rumor buruk tentang imunisasi. Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, orang tua yang teralalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, telalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketiaktahuan ibu waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan aka efek samping imunisasi (Depkes RI, 2014).

Azwar (2010) menuliskan bahwa konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga

agama sangat menentukan sistem kepercayaa tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Frastika (2020) yang menyatakan sikap ibu akan imunisasi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan terhadap jenis imunisasi yang akan diberikan. Infomasi yang tidak utuh dan simpang siur akan imunisasi dapat menimbulkan kecemasan orang tua dan membuat orang tua mengambil sikap untuk tidak terlalu menyetujui pelaksanaan pemberian imunisaasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan lebih dari setengah responden (56,5%) memiliki sikap baik akan pemberian imunisasi. Orang tua sangat setujuu bahwa pemberian imunisasi adalah hal yang penting dan sangat bermanfaat serta tidak membahayakan. Sejumlah (73%) orang tua juga menyetujui bahwa vaksin yang digunakan adalah bahan yang aman. Mayoritas responden juga setuju bahwa kepatuhan akan pemberian imunisaasi sesuai jadwal merupakan hal yang penting dalam mempertahankan anak tetap sehat (Frastika, 2020).

Temuan dalam penelitian yang dilakukan Frastika menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 107 orang tua (53,5%) memiliki persepsi yang baik tentang imunisasi. Temuan ini terbilang sedikit lebih tinggi daripada responden yang memiliki persepsi yang kurang baik akan imunisasi.

Hal ini dapat terjadi karena informasi yang beredar tentang efek samping imunisasi, seperti demam dan nyeri di area penyuntikan. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan responden yang memiliki persepsi yang buruk akan Imunisasi (46,5%). Dari persepsi yang baik tersebut, maka akan mempengaruhi sikap ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

Sikap merupakan reaksi internal seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu

pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, agama serta faktor emosi dalam diri individu yang mempunyai peranan penting dalam terbentuknya sikap. Proses terjadi siap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan masyarakat. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif pada akhirnya akan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2013).

Triana (2016) dalam penelitiannya menghimbau untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efeksamping imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi yang diberikan pada bayi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tersebut tidak penting dan imunisasi tersebut haram atau dilarang. Sikap ibu yang baik dapat disebabkan oleh pendidikan dan pengetahuan ibu yang baik serta lebih terpapar media sehingga lebih mudah memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama mengenai imunisasi dasar lengkap. Peneliti menerangkan bahwa sikap ibu dan dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan (Hafid, 2016).

Menurut Shuaib *et al* (2010), status imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status ekonomi keluarga. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, dan akses ke pelayanan kesehatan. Faktor penguat yang terdiri dari dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan toga/toma.

Mandangi (2016) dalam penelitiannya memperoleh beberapa ibu yang anaknya tidak di imunisasi dengan faktor penyebab antara lain ibu takut anaknya akan memngalami demam setelah penyuntikkan, takut dengan reaksi bengkak dan merah pada daerah bekas penyuntikkan, saat pelaksanaan posyandu anaknya sakit, tidak mengetahui jadwal posyandu, tidak mengetahui manfaat dari imunisasi dasar lengkap serta dampak dari imunisasi dasar yang tidak lengkap. Dari faktor penyebab tersebut sehingga sangat diperlukannya edukasi pada orang tua terutama ibu mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pemberian imunisaasi dasar lengkap dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap dan informasi yang di peroleh keluarga terutama ibu mengenai imunisasi. Oleh karena itu, pemberian edukasi tentang imnusasi dasar lengkap sangat di perlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur pada 7 literatur penelitian yang telah jabarkan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 penelitian diperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap diantaranya pengetahuan ibu, sikap ibu, informasi mengenai imunisasi, pendidikan dan dukungan keluarga.

Kemudian didapatkan 1 literatur yang memperoleh tidak adanya hubungan yang bermakna mengenai sikap ibu dengan pemberian imunisasi pada anak. Hal ini dijelaskan karena ibu hanya memberikan dukukangan terhadap imunisasi tetapi tidak memberikan imunisasi yang lengkap pada anaknya.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan

   Diharapkan agar dapat melaksanakan edukasi pada

masyarakat terutama pada ibu dan dapat merefresh kembali penyuluhan kepada ibu tentang imunisasi dasar meliputi pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dasar, manfaat imunisasi serta efek samping imunisasi saat posyandu yang akan meningkatkan pengetahuan ibu

2. Bagi instansi pendidikan
   Diharapkan dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk memberikan edukasi pada ibu dan keluarga mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Database yang digunakan lebih bervariasi agar memperoleh artikel yang lebih banyak. Batasan tahun penelitian yang ditelaah agar kiranya menggunakan data 5 tahun terakhir agar perkembangan ilmu lebih sesuai. Menggunakan kata kunci yang lebih rinci agar pembahan fokus pada variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta : Pustaka Pelajar Offset

Bimas Islam. 2019. Hukum Imunisasi Dalam Pandangan Islam. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/hukum-imunisasi-dalam-pandangan-islam

Denney, A. S., & Tewksburry, R. 2013. How to write a iterature reviewe. *Journal of criminal justice education*, Vol.24 No.2.

Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. Gorontalo: Dinkes Prov. Gorontalo.

Emilya, Selvia. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di

Keluraha Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas.* Vol. 6 No. 2.

Frastika, Imelda. 2020. Persepsi dan Sikap Orang Tua Tentang Pemberian Imunisasi Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol.10 No.02

Hafid, Wahyuni. 2016. Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger. *Jurnal Wiyata.* Vol. 3 No. 1.

Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2010. Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.Jakarta:Balitbang Kemenkes RI.

Kementrian Kesehatan RI. 2019. Riset Kesehatan Dasar 2019. Jakarta:Balitbang Kemenkes RI

Mandangi, F.S. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Suluun Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi.

Notoadmodjo S. 2013. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni Jakarta: Rineka Cipta

Rahman, M., dan S. Obaida-Nasrin. 2010. Factors Affecting Acceptance of Complete Immunization Coverage of Children Under Five Years in Rural Bangladesh. *Salud publica Mex*. Vol. 52 No. 2

Shuaib, F., D. Kimbrough., M. Roofe., McGwin, dan P. Jolly. 2010. Factors Associated with Incomplete Childhood Immunization among Residents of St. Mary parish of Jamaica. *West Indian Med J*. Vol. 59 No.5.

Simajuntak, Samuel. 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. MKK: Vol. 2, No. 1.